

# Grha Busana Pengantin di Surabaya

Aymee Sidarta dan Ir. Wanda W. Canadarma, M.Si.  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 E-mail: aymeeshi@hotmail.com; wandaw@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Grha Busana Pengantin di Surabaya

## ABSTRAK

Grha Busana Pengantin di Surabaya merupakan fasilitas untuk memwadahi kebutuhan acara pernikahan masyarakat modern gaya barat yang semakin lama pelaksanaan acaranya semakin heboh. Grha ini terdiri dari beberapa fasilitas, yaitu fasilitas retail (butik), pameran (galeri), pertunjukan fesyen busana pengantin, serta edukasi. Fasilitas ini dirancang juga untuk mengembangkan kreativitas perancang busana pengantin di Surabaya, serta menciptakan komunitas dan meningkatkan kualitas perancang busana pengantin di Surabaya melalui tempat berkumpul dan fasilitas pendidikan fesyen (perancangan busana pengantin) sebagai fasilitas pendukung. Fasilitas grha ini dirancang dengan pendekatan simbolik agar bentuk arsitektur dapat menjadi simbolisasi dari pernikahan sebagai peristiwa istimewa para calon pengantin. Sedangkan pendalaman desain yang dipilih adalah pendalaman karakter ruang, sehingga dapat memberi perasaan yang berbeda di setiap bagian dari desain ruang kepada pengunjung.

Kata Kunci: Grha, Busana Pengantin, Surabaya

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

**P**ERNIKAHAN adalah sebuah momen yang sangat spesial bagi kedua mempelai yang akan menjadi pasangan suami istri. Sebuah momen yang hanya dialami sekali seumur hidup dan dilihat oleh banyak orang, dimana mempelai akan menjalani sebuah kehidupan baru. Oleh karena itu, dalam sebuah pernikahan, biasanya calon suami istri akan memberikan penampilan yang terbaik.

Perkembangan pernikahan modern bergaya barat di Indonesia yang semakin lama pelaksanaan acaranya semakin heboh membuat bisnis yang berkaitan dengan pernikahan meningkat. Hal ini selain karena pernikahan sebagai sebuah momen yang sangat istimewa, beberapa menganggapnya sebuah gengsi yang ditunjukkan kepada tamu. Salah satu contoh yang belakangan ini heboh di Indonesia adalah foto *pre-wedding*.

Maraknya pernikahan di Indonesia, didukung dengan berkembangnya fesyen di Indonesia, busana pengantin menjadi bisnis yang sangat menguntungkan. Busana pengantin yang dikenakan dalam sebuah acara pernikahan merupakan sebuah kebutuhan pernikahan yang paling penting, dimana sebuah acara pernikahan tidak akan berlangsung tanpa busana pengantin. Sedangkan kebutuhan lainnya, seperti fotografer, *event organizer*, souvenir, masih dapat ditolerir. Apalagi dengan hebohnya foto *pre-wedding*, tentunya akan membutuhkan busana

untuk dipakai oleh calon pasangan suami istri yang indah dan serasi untuk difoto.



Gambar 1. 1. Busana pengantin yang diselaraskan untuk foto pre-wedding. Sumber: www.instagram.com

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibutuhkan adanya sebuah tempat yang dapat mawadahi kebutuhan bisnis busana pengantin, yaitu melalui sebuah grha. Grha busana pengantin ini terdiri dari butik, galeri ekshibisi dan fasilitas *fashion show* sebagai teknik promosi, serta edukasi desain dan pembuatan gaun pengantin.

Selain fasilitas diatas, di dalam grha ini juga terdapat fasilitas pendukung berupa toko-toko yang disewakan untuk kebutuhan pelengkap lain. Fasilitas ini disediakan sebagai respon dari rumitnya mengatur acara pernikahan yang juga menjadi salah satu latar belakang proyek ini, dimana dengan disediakanya fasilitas tersebut dapat membantu mempermudah mempelaai dalam pencarian kebutuhan pernikahannya hanya di satu tempat.

**B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana menciptakan fasilitas yang dapat mengekspresikan persatuan dari dua orang yang berbeda dalam sebuah pernikahan.

**C. Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan proyek ini adalah menjadikan proyek sebagai pusat kebutuhan pengantin, ekshibisi, serta edukasi, sehingga dapat mempermudah calon mempelaai dalam mencari kebutuhan pernikahan, terutama busana pengantin.

**D. Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Surabaya sebagai kota terbesar kedua setelah Jakarta berdasarkan jumlah penduduk menjadi pilihan lokasi tapak proyek. Dengan jumlah penduduk yang banyak, maka jumlah pernikahan juga banyak. Namun Jakarta sebagai kota terbesar memiliki kualitas fesyen yang sudah cukup independen, sehingga peletakan proyek ini di Surabaya diharapkan dapat meningkatkan kualitas busana Surabaya.

Lokasi tapak terletak di area perdagangan dalam Perumahan Graha Famili Surabaya dengan penduduk kalangan menengah keatas, yaitu sesuai dengan target pasar.

**Data Tapak**

- Nama jalan : Jalan Raya Graha Famili Timur
- Status lahan : Tanah kosong
- Luas lahan : 4.948 m<sup>2</sup>
- Tata guna lahan : Perdagangan dan jasa
- GSB : 6 meter
- KDB : 70%
- KDH : 30%
- KLB : 210%
- KTB : 2
- Ketinggian : 1-3 lantai, maksimal 20 meter

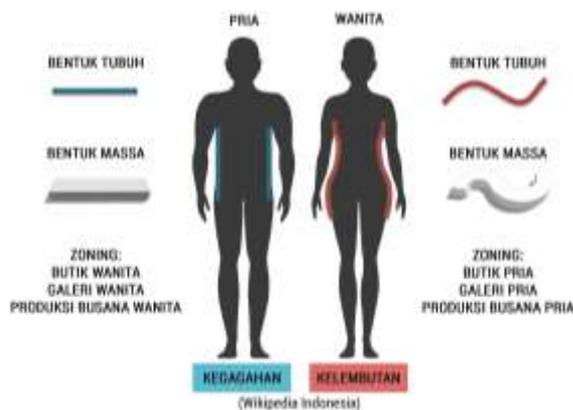
**DESAIN BANGUNAN**

**A. Konsep dan Pendekatan Perancangan**

Sesuai dengan masalah desain, yaitu bagaimana menciptakan fasilitas yang dapat mengekspresikan persatuan dari dua orang yang berbeda dalam sebuah pernikahan, maka pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik. Pendekatan simbolik sebagai simbolisasi dari pernikahan sebagai peristiwa yang istimewa bagi para calon pengantin melalui *channel intangible metaphor*.



Gambar 2. 1. Segitiga semiotika



Gambar 2. 2. Bentuk massa pria dan wanita yang diambil dari bentuk tubuh

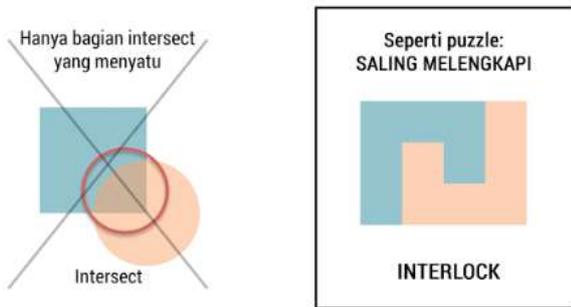
Pernikahan hanya terjadi apabila melibatkan dua orang (suami-istri). Dua individu (suami-istri) kemudian dijabarkan menjadi pria dan wanita, lalu diambil masing-masing karakter yang membedakan

keduanya. Untuk bentuk massa, diambil dari bentuk tubuh pria dan wanita, sedangkan elemen-elemen arsitekturnya diambil dari karakter pria yang gagah dan karakter wanita yang lembut beserta penjabarannya.



Gambar 2. 3. Karakter atau sifat yang diambil dari dua individu yang berlawanan untuk desain elemen-elemen arsitektur bangunan

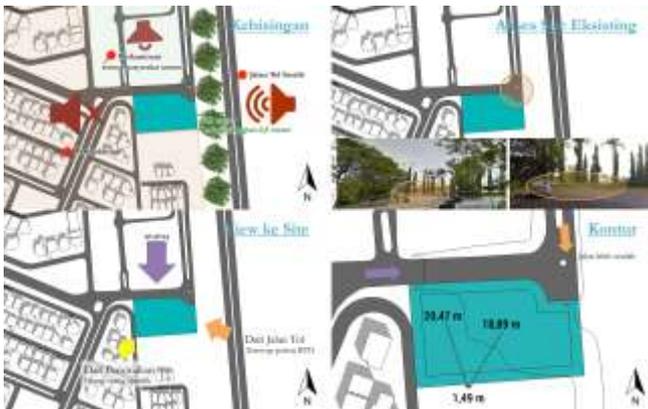
Suami dan istri adalah dua individu yang berbeda namun untuk menjadi pasangan yang baik, kedua individu harus saling melengkapi. Sehingga konsep desain adalah “dua individu yang saling melengkapi”. Saling melengkapi diaplikasikan melalui tatanan massa interlock antara massa pria dan massa wanita.



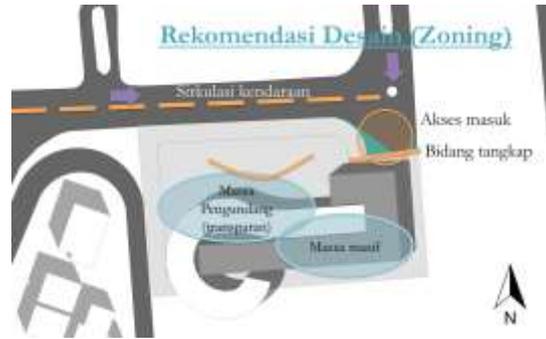
Gambar 2. 4. Tatanan massa saling melengkapi  
Sumber: Francis D.K. Ching

**B. Analisa Tapak**

Letak tapak Grha Busana Pengantin di Surabaya memiliki akses yang mudah dan tidak terjadi kemacetan. Berikut data tapak beserta analisa tapak dan rekomendasi desainnya.



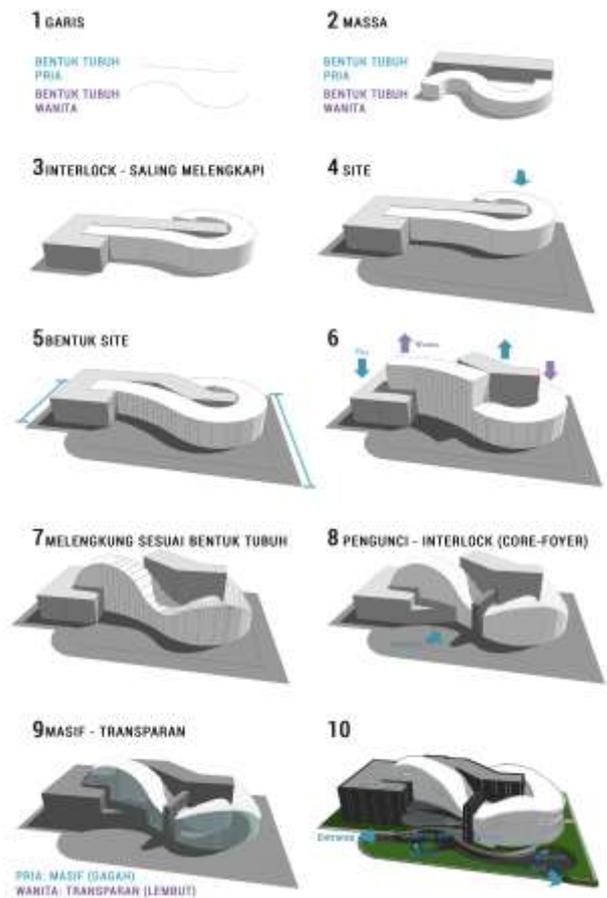
Gambar 2. 5. Data untuk analisa tapak



Gambar 2. 6. Rekomendasi desain

Akses masuk eksisting ke tapak membentuk bidang tangkap dan view ke tapak membentuk penataan massa pengundang (massa transparan). Sirkulasi kendaraan diarahkan dr akses masuk ke area pengundang yang terjadi dari interlock massa pria dan wanita melalui fasad bidang tangkap yang masif sehingga pengunjung cenderung berbelok. Kontur dimanfaatkan dalam desain ruang.

**C. Transformasi Bentuk**



Gambar 2. 7. Transformasi bentuk

Bentuk bangunan terjadi dimulai dengan adanya dua massa yang berbeda, yaitu massa lurus dari bentuk tubuh pria dan massa lengkung dari bentuk tubuh wanita, yang saling *interlock*. Kemudian massa pria dibuat masif, menggunakan tekstur kasar, serta warna gelap sesuai dengan penjabaran karakter kegagahan pria, sedangkan massa wanita dibuat transparan, tekstur halus, serta warna terang sesuai

dengan penjabaran karakter kelembutan wanita. Jika dilihat secara keseluruhan, bangunan ini terlihat dinamis dengan dua bentuk massa dan karakter yang berbeda sebagai simbolisasi dari pria dan wanita, dengan tatanan massa *interlock* yang mengekspresikan persatuan dari keduanya.

untuk menampilkan karakter kegagahan pria yaitu tekstur kasar dan warna gelap, yang dibuat masif dengan bukaan seminimal mungkin. Sedangkan fasad massa wanita menggunakan material kaca untuk mencerminkan karakter transparan dengan tambahan *shading devices* untuk mengurangi radiasi matahari yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar 2. 8. Site plan



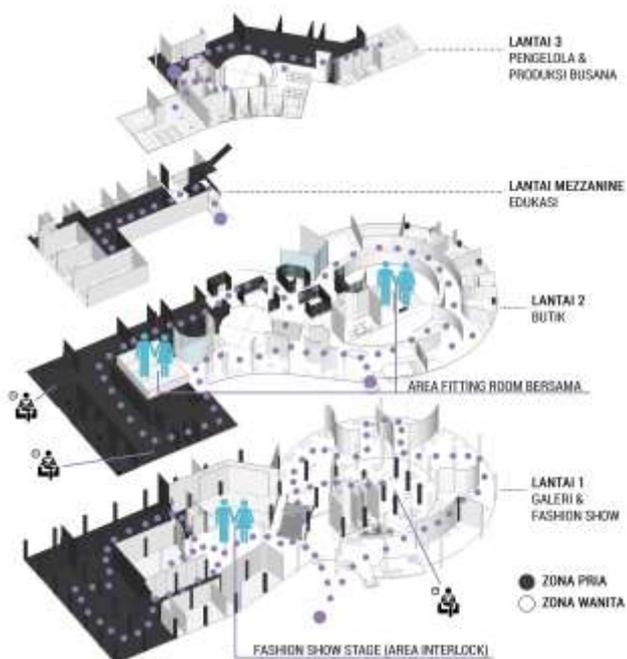
Gambar 2. 1. Tampak utara dan selatan bangunan

**D. Zoning Bangunan**

Bangunan ini terdiri dari 1 massa yang terbagi menjadi beberapa fasilitas, yaitu butik dan galeri sebagai fasilitas utama, serta fashion runway, edukasi, produksi busana dan pengelola sebagai fasilitas pendukung. Peletakan zona fasilitas disesuaikan dengan kebutuhannya. Zona publik di lantai 1 untuk galeri dan fashion runway, zona semi-publik di lantai 2 yaitu butik dan lantai mezzanine yaitu edukasi, serta zona non-publik di lantai 3 untuk produksi busana pengantin dan pengelola.



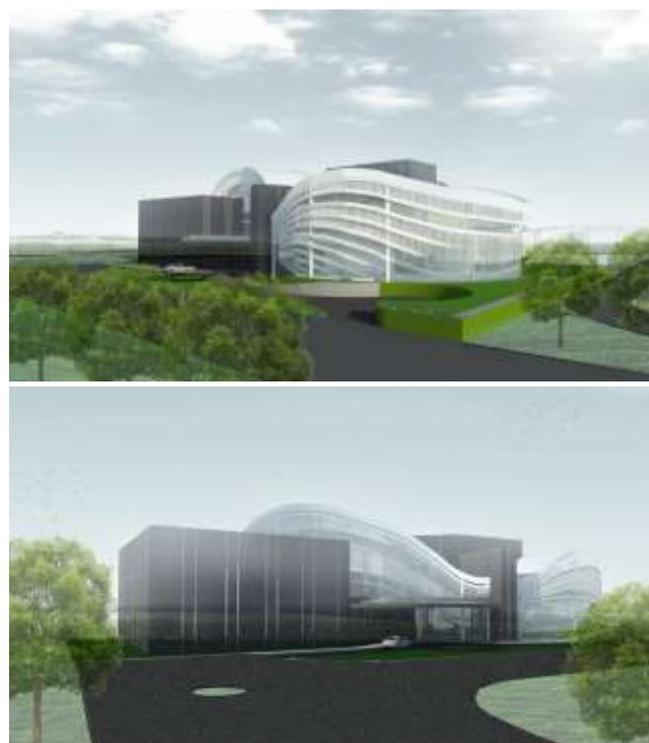
Gambar 2. 2. Perspektif main entrance



Gambar 2. 9. Zoning 3D massa

**E. Desain Eksterior Bangunan**

Sesuai dengan konsep desain, fasad bangunan juga dibedakan menjadi dua, yaitu fasad massa pria dan fasad massa wanita. Fasad massa pria menggunakan material beton ekspos warna gelap

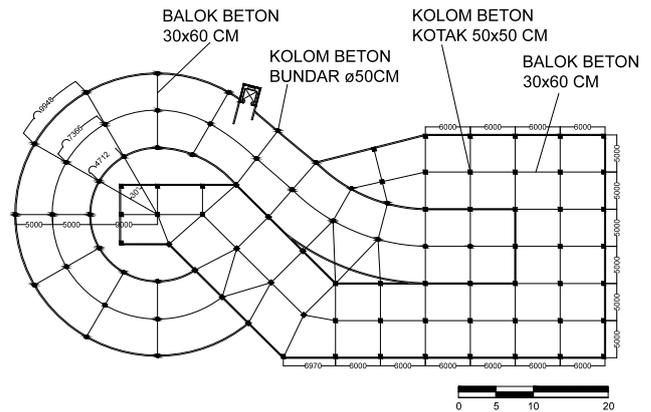


Gambar 2. 3. Perspektif dari jalan utama



Gambar 2. 4. Perspektif bird eye view

berupa lift sebagai bentuk interlock dari massa pria dan wanita.



Gambar 2. 16. Denah pembalokan

**F. Sistem Struktur**

Sistem struktur bangunan dibedakan menjadi dua macam, yaitu struktur massa pria dan struktur massa wanita. Keduanya menggunakan struktur kolom beton, namun kolom beton massa pria berbentuk kotak dan berwarna gelap (abu-abu tua), menyesuaikan dengan konsep desain dan karakter ruang, sedangkan kolom beton massa wanita berbentuk bundar dan berwarna terang (putih).

Atap massa wanita menggunakan material atap lengkung baja lapis zinalume dengan rangka atap baja ringan, sedangkan atap massa pria menggunakan material dak beton dengan kemiringan 5° untuk mengatasi air hujan dan sebagian kecil area atap diberi skylight untuk pencahayaan alami. Dak beton sebagian besar dimanfaatkan untuk roof garden yang dapat menjadi area foto, sedangkan bagian tepi dak beton difungsikan untuk servis gondola.

**G. Pendalaman Desain**

Pendalaman desain yang dipilih adalah karakter ruang untuk mendesain suasana ruang interior yang membedakan zona pria dengan zona wanita berdasarkan karakter atau sifat dari kedua individu seperti yang tertera di konsep desain. Zona pria dengan karakter ruang masif, tekstur kasar, berat, dan warna gelap, sedangkan zona wanita dengan karakter ruang transparan, tekstur halus, ringan, dan warna terang.

Tabel 2. 1. Penjabaran karakter ruang zona pria

KESAN RUANG	ELEMEN ARSITEKTUR	PRIA - KEGAGAHAN
MASIF	DINDING	BETON EKSPOS
	FASAD	BETON EKSPOS
	BUKAAN	MINIMAL
TEKSTUR KASAR	LANTAI	KERAMIK BERTEKSTUR
	BENTUK KOLOM	KOTAK
	MATERIAL KOLOM	BETON EKSPOS
BERAT	SKALA	RENDAH
WARNA GELAP	PLAFON	EKSPOS STRUKTUR
	WARNA	GELAP (ABU-ABU TUA)
	WARNA KOLOM	ABU-ABU TUA

Tabel 2. 2. Penjabaran karakter ruang zona wanita

KESAN RUANG	ELEMEN ARSITEKTUR	WANITA - KELEMBUTAN
TRANSPARAN	DINDING	KACA
	FASAD	KACA
	BUKAAN	MAKSIMAL
TEKSTUR HALUS	LANTAI	KARPET
	BENTUK KOLOM	BUNDAAR
	MATERIAL KOLOM	BETON PLESTER
RINGAN	SKALA	TINGGI
WARNA TERANG	PLAFON	GYPSUM PUTIH
	WARNA	TERANG (PUTIH)
	WARNA KOLOM	PUTIH



Gambar 2. 14. Aksonometri struktur

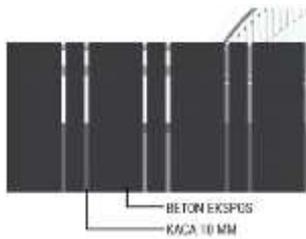


Gambar 2. 15. Perspektif interior dua karakter kolom yang berbeda

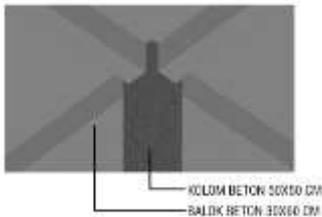
Struktur bangunan menggunakan rangka kolom balok beton, dengan kolom kotak berdimensi 50 x 50 cm, kolom bundar berdiameter 50 cm, dan balok beton berdimensi 30 x 60 cm. Jarak antar kolom beragam, sekitar 5-7 meter. Selain itu terdapat core

Dinding dan fasad zona pria menggunakan material beton ekspos untuk memberi kesan kaku, kokoh (Hendraningsih, 1985), dengan bukaan yang sedikit untuk memberi kesan tertutup dan masif pada ruang (White, 1985). Lantai menggunakan material keramik betekstur untuk memberi kesan tekstur kasar pada ruang (Hendraningsih, 1985). Plafon yaitu ekspos struktur sehingga mempertegas kesan kaku, kuat (masif), serta diberi warna gelap yaitu abu-abu tua agar terkesan lebih berat (Sinaga, n.d.). Struktur bangunan zona pria menggunakan kolom beton ekspos berbentuk kotak dengan finishing warna gelap

(abu-abu tua) dan tekstur kasar seperti yang sudah disebutkan di subbab sistem struktur. Dinding partisi sebagai pembatas ruangan didesain dengan bentuk lurus, tegas sehingga memberi kesan kaku, kuat. Bagian zona pria didesain dengan skala lebih rendah daripada zona wanita, yaitu *floor to floor* 4,5 meter untuk memberi kesan berat (*Freshome.com*, 2014).



Gambar 2. 17. Detail fasad beton ekspos



Gambar 2. 18. Detail plafon ekspos struktur

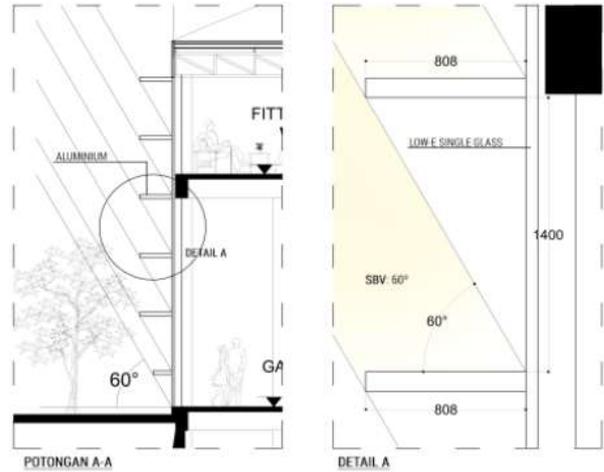
Konsep kesan ruang transparan mengharuskan fasad untuk menggunakan material kaca dan bukaan semaksimal mungkin (White, 1985). Untuk mencegah radiasi matahari yang masuk kedalam ruang, maka fasad menggunakan material kaca *low-e* dan diberi kisi-kisi vertikal maupun horizontal. Lantai menggunakan material karpet untuk memberi kesan tekstur halus pada ruang. Plafon menggunakan gypsum berwarna putih untuk memberi kesan ringan (Sinaga, n.d.). Plafon dibuat melengkung untuk menambahkan kesan lembut pada ruang sesuai dengan bentuk bangunan zona wanita. Struktur bangunan zona wanita menggunakan kolom beton berbentuk bundar dengan *finishing* warna terang (putih) dan tekstur halus. Dinding partisi sebagai pembatas ruangan didesain dengan bentuk melengkung sesuai dengan bentuk bangunan zona wanita sehingga mempertegas kesan lembut. Bagian zona wanita didesain dengan skala lebih tinggi daripada zona pria, yaitu *floor to floor* 5,94 meter untuk memberi kesan ringan (*Freshome.com*, 2014).



Gambar 2. 19. Fasad kaca *low-e* dengan kisi-kisi sebagai *shading devices*



Gambar 2. 20. Perspektif plafon gypsum putih berbentuk lengkung



Gambar 2. 21. Detail fasad wanita beserta *shading device* horizontal

Secara keseluruhan, material-material yang dipakai untuk masing-masing zona pria dan wanita tertera pada tabel penjabaran diatas. Namun, ada perlakuan khusus untuk beberapa ruang, yang disesuaikan dengan fungsi ruangnya. Berikut deskripsi perlakuan khusus pada beberapa ruang:

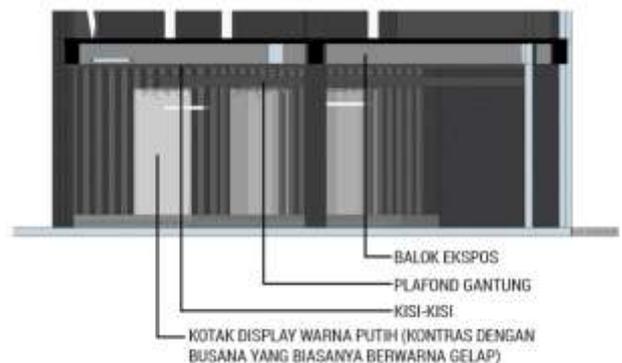
- Karakter Ruang Galeri Busana Pengantin Pria



Gambar 2. 22. Perspektif interior galeri busana pengantin pria

Terdapat beberapa perlakuan khusus untuk karakter ruang galeri busana pengantin pria, yaitu lantainya menggunakan material keramik bertekstur, namun agar terlihat lebih elegan (sesuai dengan target pasar), lantai diberi material keramik mengkilap dan keramik bertekstur digunakan sebagai pengarah sirkulasi.

Sedangkan plafon yaitu ekspos struktur dan kemudian ditambahkan kisi-kisi serta plafond gantung horizontal untuk menambah kesan kaku, kuat, serta untuk tempat meletakkan lampu *spotlight* untuk *display*.



Gambar 2. 23. Potongan ruang galeri busana pengantin pria

- Karakter Ruang Galeri Gaun Pengantin



Gambar 2. 5. Perspektif interior galeri gaun pengantin

Lantai galeri busana pengantin wanita menggunakan karpet, namun untuk memberi emphasis pada *display* galeri, ditambahkan perbedaan elevasi dengan bentuk melengkung dan menggunakan warna abu-abu muda.

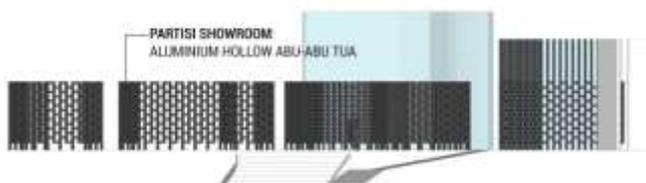
Dinding partisi menggunakan warna abu-abu muda agar kontras dengan *display* gaun di galeri. Abu-abu muda dipilih karena merupakan warna terang yang jarang digunakan sebagai material gaun.

- Karakter Ruang Butik Busana Pengantin Pria

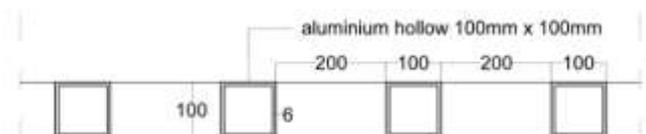


Gambar 2. 25. Perspektif interior butik busana pengantin pria

Untuk mengelompokkan model-model busana pengantin tertentu, pada butik dibuat zona-zona dan diberi partisi untuk setiap kelompok. Dinding partisi *showroom* menggunakan aluminium *hollow* berwarna abu-abu tua dengan motif kotak-kotak untuk mendukung kesan kaku, kuat dari kegagahan pria.



Gambar 2. 26. Tampak butik busana pengantin pria



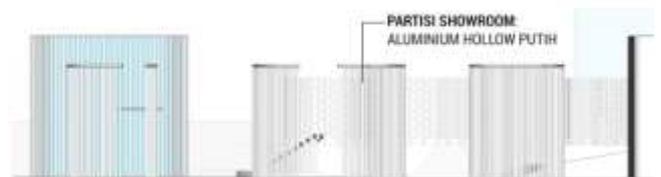
Gambar 2. 27. Denah *showroom* butik busana pengantin pria

- Karakter Ruang Butik Gaun Pengantin

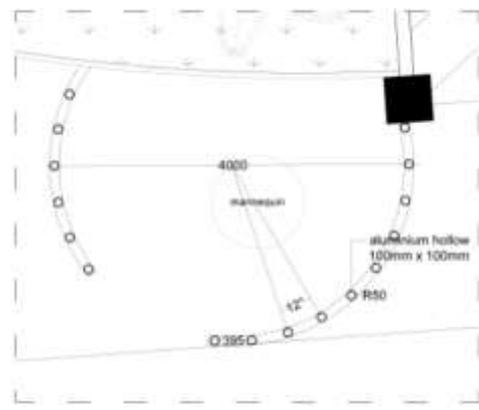


Gambar 2. 28. Perspektif interior butik gaun pengantin

Sama halnya seperti butik busana pengantin pria, butik gaun pengantin juga diberi dinding partisi untuk mengelompokkan berdasarkan model gaunnya. Dinding partisi *showroom* menggunakan aluminium *hollow* berwarna putih yang disusun radial mendukung kesan halus, warna terang dari kelembutan wanita.



Gambar 2. 29. Tampak butik gaun pengantin



Gambar 2. 30. Denah *showroom* butik gaun pengantin

- Karakter Ruang Panggung *Fashion Show*



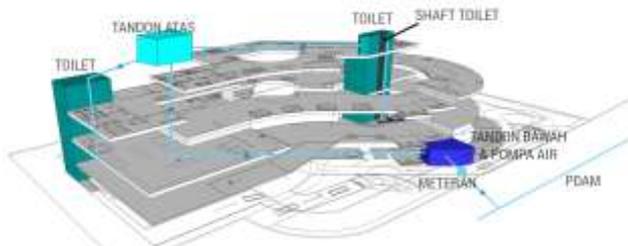
Gambar 2. 31. Perspektif interior panggung *fashion show*

Letak panggung *fashion show* yang berada di antara zona pria dan zona wanita menyebabkan munculnya kombinasi dari kedua karakter ruang. Sehingga disini terlihat adanya dua bentuk dan warna kolom yang berbeda, serta material-material lain yang bercampur di sebuah ruang.

H. Sistem Utilitas

- Sistem Utilitas Air Bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *down-feed*. Air bersih dari PDAM disalurkan melalui meteran ke tandon bawah. Kemudian dipompa ke tandon atas. Lalu dari tandon atas didistribusikan ke area-area yang membutuhkan, yaitu toilet, kafe, dan salon.



Gambar 2. 32. Isometri utilitas air bersih

- Sistem Utilitas Air Hujan

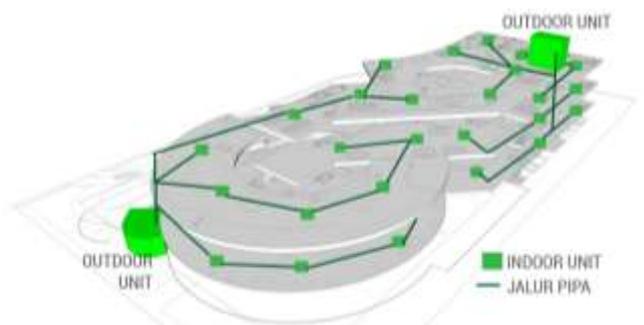
Sistem utilitas air hujan yaitu dari atap bangunan kemudian disalurkan ke bak kontrol melalui talang air hujan yang dimasukkan ke dalam dinding bangunan. Sedangkan untuk air hujan dari basement ditampung di dalam bak penampung melalui gutter di setiap ujung ramp, kemudian disalurkan ke got kotamadya.



Gambar 2. 33. Isometri utilitas air hujan

- Sistem Tata Udara

Sistem tata udara menggunakan VRV (*Variable Refrigerant Volume*) menyesuaikan luasan bangunan yang tidak terlalu besar. Untuk bangunan ini disediakan dua outdoor unit agar beban masing-masing outdoor unit tidak terlalu besar dan jangkauan pencapaian ke indoor unit tidak terlalu jauh. Outdoor unit diletakkan di dua area yang berjauhan, satu di lantai basement area wanita dan satunya di *rooftop* area pria. Dari kedua outdoor unit ini, kemudian disalurkan melalui pipa ke indoor unit di setiap lantainya.



Gambar 2. 34. Isometri sistem tata udara

**KESIMPULAN**

Perancangan Grha Busana Pengantin di Surabaya ini telah menanggapi permasalahan masyarakat mengenai kebutuhan pernikahan, terutama busana pengantin. Bentuk bangunan dan ruang yang ada di dalamnya dirancang sedemikian rupa agar dapat mengekspresikan pernikahan itu sendiri, yaitu persatuan dari dua orang yang berbeda dalam sebuah pernikahan (pria dan wanita). Adanya butik sebagai fasilitas utama kebutuhan pernikahan, serta fasilitas-fasilitas lain, yaitu galeri, edukasi, panggung *fashion show*, dan area produksi busana, turut mendukung perancangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menarik pengunjung.

Keberadaan Grha Busana Pengantin di Surabaya ini diharapkan mampu membawa dampak positif bagi kota Surabaya dan sekitarnya, yakni sebagai sarana kebutuhan berbelanja, sarana rekreasi, maupun edukasi busana pengantin, agar busana pengantin, maupun pernikahan, dapat terus berkembang menjadi lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ching, F. (2007). *Arsitektur: bentuk, ruang, dan tatanan 3<sup>rd</sup> ed.* Jakarta: Erlangga.

Dirgapradja, S. (2015, August 18). Hian Tjen, Sebulan Bisa Produksi Hingga 30 Baju untuk Calon Pengantin. *Fimela.com*. Retrieved January 3, 2016, from <http://www.fimela.com/fashion-style/hian-tjen-sebulan-bisa-produksi-hingga-30-baju-untuk-calon-pengantin-150818y.html>.

Jericho Stage, Inc. (2010, May). *Fashion Show Basics*. Retrieved January 4, 2016, from <http://jerichostageinc.com/wp-content/uploads/2010/05/Fashion-Show-Runway-Design-Guide.pdf>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). *Kelembutan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). *Kegagahan*. Jakarta: Balai Pustaka.

LCI Education. (2015). *Fashion Design*. Retrieved January 4, 2016, from <http://www.lasallecollege.ac.id/Schools/fashiondesign.aspx>.

Neufert, E. (2000). *Architects' data 3<sup>rd</sup> ed.* Oxford: Blackwell Science Ltd.

Sinaga, R. (n.d.). *Karakteristik Ruang*. Retrieved June 3, 2016, from [http://www.academia.edu/18599436/Karakteristik\\_ruang](http://www.academia.edu/18599436/Karakteristik_ruang).

University of the Arts London. (2015). *Bridalwear*. Retrieved January 4, 2016, from <http://www.arts.ac.uk/fashion/courses/short-courses/sewing-courses/wedding-dress-making/>.

Webster. (2016). *Kelembutan*. Retrieved June 1, 2016, from [http://kamus-internasional.com/definitions/?indonesian\\_word=mildness](http://kamus-internasional.com/definitions/?indonesian_word=mildness).

Wikipedia ensiklopedia bebas. (2013, April 5). *Femininitas*. Retrieved March 1, 2016, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Femininitas>.

Wikipedia ensiklopedia bebas. (2015, December 29). *Maskulinitas*. Retrieved March 1, 2016, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Maskulinitas>.

Wikipedia ensiklopedia bebas. (2011, February). *Wedding*. Retrieved January 4, 2016, from <https://en.wikipedia.org/wiki/Wedding>.